

**MENGENAPKAN APA YANG KURANG
DARI PENDERITAAN YESUS.**
To Fill up what is lacking in Christ's Afflictions

Kolose 1:24-29

March 4, 2007

Malam ini kita teruskan khotbah ketiga mengenai penderitaan, dan malam ini kita akan mempelajari surat Paulus ke Kolose mulai dari Kolose 1:24-29.

Let us tonight continue our journey in learning more about suffering and tonight we are going to look at Paul's letter to the Colossians beginning at Colossians 1:24-29

Kolose 1:24, "Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat."

"I now rejoice in my sufferings for you, and fill up in my flesh what is lacking in the afflictions of Christ, for the sake of His body, which is the church,

Marilah kita berhenti sebentar dan memperhatikan ayat 24 ini pada waktu Paulus berkata, "menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus." Apakah mungkin ada sesuatu yang kurang pada penderitaan Kristus? Bukankah penderitaan-Nya dan kematian-Nya untuk keselamatan kita benar-benar cukup seluruhnya?

Let us stop here and focus a bit on verse 24 and what Paul says "filling up in my flesh what is lacking in Christ's afflictions." How could anything be lacking in Christ's afflictions? Was not his suffering and death for our salvation utterly all-sufficient?

Jadi apakah maksud Paulus itu didalam ayat 24 dan apa hubungannya dengan kita? Supaya kita dapat mengerti semua ini kita selalu harus melihat hubungan ayat ini dengan semua ayat yang diskitarnya. Jadi mulai dengan ayat 29 marilah kita mundur dari ayat itu dan melihat setiap ayat sebelumnya untuk menemukan maksud Paulus dalam paragraf ini.

So what does he mean in verse 24 and how does it apply to us? In order to see verse 24 properly we should always look at it in connection with the rest of the verses around this. Starting at verse 29 let's go backward and sum up verse by verse what Paul is saying in this paragraph.

Jadi di Kolose 1:29 di mulai, "Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku."

So in Colossians 1:29 it starts, "To this end I also labor, striving according to His working which works in me mightily."

Paulus di ayat 29 mengatakan ada maksud dalam usahanya. Dan semua yang diusahakannya dan dipergumulkan itu bukannya dari kekuatannya sendiri melainkan dari kuasa Yesus yang bekerja dengan kuat didalamnya.

Paul says in verse 29 that there is a purpose for which he labors. And the striving, the agonizing, of this labor is not merely his own energy. It is the power of Christ mightily working in him.

Sekarang ayat 28, “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus.”

Now verse 28 “Him we preach, warning every man and teaching every man in all wisdom, that we may present every man perfect in Christ Jesus.”

Ayat 28 memberitahukan kita maksudnya Paulus berusaha, yaitu supaya setiap orang dipimpin kedalam kesempurnaan dalam Kristus. Dan caranya dia melakukan hal itu adalah dengan mengabarkan Injil Kristus dan menasehati dan mengajar semua orang. Inilah pekerjaan Paulus dengan kekuatan Kristus.

Verse 28 describes the purpose that Paul labors for, namely, to present everyone that he reaches "complete in Christ." And he does this by proclaiming Christ, admonishing everyone and teaching everyone. This is Paul's ceaseless labor which Christ energizes.

Dan inilah juga panggilan kita di gereja ini malam ini untuk semua orang yang percaya supaya belajar dulu dan bertumbuh dulu, namun pada suatu saat untuk memberitahkan Kristus, untuk menasehati orang dan untuk mengajar semua orang lain, Amin?

And this is also our calling right here tonight for all believers to learn first and to grow first but then not to stop, but at some point in time to preach Christ, to admonish everyone and to teach everyone, Amen?

Mari sekarang kita lihat isinya ayat-ayat 26-27, “26 yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. 27 Kepada mereka Allah mau memberitahukan betapa kaya dan mulianya rahasia itu diantara bangsa-bangsa lain, yaitu Kristus ada didalam kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!”

So let us now examine verses 26 and 27, “ the mystery which has been hidden from ages and from generations; but now has been revealed to His saints. 27 To them God willed to make known what are the riches of the glory of this mystery among the Gentiles, which is Christ in you, the hope of glory.

Ayat-ayat 26-27 memberi definisi yang lebih jelas kepada ajaran Paulus dan apa yang diproklamirkannya. Dan itu dinamakan suatu rahasia di ayat 26, bukan karena orang-orang tidak dapat mengertinya namun karena telah tersembunyi berabad-abad lamanya dan baru sekarang dinyatakan kepada mereka yang percaya.

Verse 26-27 defines more explicitly what Paul proclaims and teaches. It's called a "mystery" in verse 26, not because it can't be understood, but because it has been hidden for ages and has now been revealed to the saints.

Dan didalam ayat 27 Paulus menggambarkan kekayaan kemuliaan rahasia itu. Dan rahasia itu adalah Kristus didalam kita semua orang yang percaya, dan itu adalah pengharapan kemuliaan.

Then verse 27 Paul describes the riches of the glory of this mystery. It is "Christ in you, in us believers, the hope of glory."

Yang tidak dinyatakan sepenuhnya dulu diPerjanjian Lama adalah bahwa Kristus yaitu Mesias orang Yahudi akan menjangkau bangsa-bangsa yang bukan Yahudi dan tinggal didalam hati-hati orang-orang yang bukan Yahudi dan memberikan mereka janji-janji Abraham, dan menjadi pengharapan kemuliaan kerajaan Allah bagi mereka bersama dengan semua orang kudus.

What was not revealed fully in past in the Old Testament was that the Jewish Messiah--the Christ--would actually reach out to non-Jewish nations and indwell non-Jewish people--that he would actually live in them and give them the promise of Abraham, the hope of glory in the kingdom of God with all the saints.

Dan sekarang rahasia itu dibuka lebar dan Paulus memproklamirkan Kristus dan mengajarkan semua orang bahwa Mesias itu dapat tinggal didalam hati orang percaya dan tentang pengharapan kemuliaan Allah kepada semua yang percaya Kristus.

And now the mystery is being revealed and Paul is proclaiming Christ and teaching everywhere that the indwelling of the Messiah and the hope of the glory of God belong to all who trust Christ.

Dan ayat 25 mengatakan bahwa proklamasi tentang Kristus itu adalah penganjuran dari pelayanan jemaat yang telah diberikan Allah untuk mengabarkan injil. Dia adalah hamba jemaat gereja dalam pelayanannya kepada Tuhan. Tugas kita adalah untuk membawa firman Allah kepada bangsa-bangsa dan memberikan mereka pengharapan akan kemuliaan Allah dan memanggil mereka untuk percaya.

And verse 25 simply says that this proclamation of Christ is the fulfilling of a stewardship that God has given to Paul to spread God's word. He is a servant of the church and a steward of God. His charge is to take the word of God to the nations, offer them the hope of God's glory and call them to faith.

25 Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu,
25 of which I became a minister according to the stewardship from God which was given to me for you, to fulfill the word of God,

Dan melalui cara ini dia menjadi pendeta gereja dengan mengumpulkan umat Allah dari antara semua bangsa dengan mengajar dan menasehati mereka supaya mereka dapat dipersembahkan sempurna di dalam Kristus.

And so he is a minister of the church by gathering God's chosen ones from among the nations, and by teaching and admonishing them so that they can be presented complete in Christ.

Dan ayat 24 mengajarkan bahwa pelayanan pemberitaan rahasia Kristus dan pengabaran pengharapan kemuliaan itu kepada bangsa-bangsa, dan setelah itu memperingati dan mengajar mereka itu akan mendatangkan penderitaan. “Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.”

And verse 24 says that this ministry of extending the mystery of Christ and the hope of glory to the nations, and then admonishing and teaching them will involve suffering. “I now rejoice in my sufferings for you, and fill up in my flesh what is lacking in the afflictions of Christ, for the sake of His body, which is the church.”

Nah sekarang apakah artinya Paulus menderita untuk gereja selagi ia “menggenapkan dalam dagingnya apa yang kurang pada penderitaan Kristus”? Bagaimanakah seseorang menggenapkan penderitaan yang pasti sangat besar itu?

Now what does this mean that when Paul suffers for the church as he is "filling up what is lacking in Christ's afflictions"? How can any man fill up what is surely as full as any suffering could be?

Konteks dari apa yang kita baru mendengar menerangkan bahwa penderitaan Paulus untuk menggenapkan penderitaan Kristus itu bukannya menambahkan kepada harga penderitaan-Nya melainkan memberikan hasil penderitaan Kristus itu kepada orang-orang lain yang perlu diberkati.

The context that we just looked at explains that Paul's sufferings to fill up Christ's is not by adding anything to their worth, but by extending them to the people they were meant to bless.

Yang kekurangan dalam penderitaan Kristus bukannya ada kekurangan harga atau manfaat, seolah-olah perbuatan itu tidak cukup untuk menutupi dosa-dosa mereka yang percaya. Yang kekurangan itu adalah bahwa harga penderitaan Kristus yang besarnya tidak ada habisnya masih belum diketahui di seluruh dunia.

What is lacking in the afflictions of Christ is not that they are deficient in worth or merit, as though they could not sufficiently cover the sins of all who believe. What is lacking is that the infinite value of Christ's afflictions are not yet known throughout the world.

Ini semua masih menjadi suatu rahasia yang tersembunyi bagi kebanyakan orang. Dan tujuan Allah adalah supaya rahasia itu dibuka dan dibagikan kepada semua orang yang bukan Yahudi.

They are still a mystery (hidden) to most peoples. And God's intention is that the mystery be revealed, extended to all the Gentiles.

Dan berkat-berkat ini perlu disebar semua orang-orang yang percaya injil Allah kepada orang lain. Dan dengan melakukan itu mereka menggenapkan penderitaan Kristus dengan menyampaikan berita baik ini kepada orang lain.

These blessings must be spread to others by all believers of the God's word. And by doing so they fill up what is lacking in the afflictions of Christ by extending this good news to others.

Filipi 2:30 memakai perkataan-perkataan yang mirip sekali. Ada orang bernama Epafroditus didalam gereja Filipi. Ketika gereja itu menentukan untuk membantu Paulus, mereka memutuskan untuk mengirimnya dengan Epafroditus kepada Paulus di Roma. Dan dalam perjalanannya membawa barang itu Epafroditus hampir kehilangan nyawanya. Ayat 27 mengatakan ia sakit dan nyaris mati, tetapi Allah mengasihani dia.

Philippians 2:30 uses very similar words. There was a man named Epaphroditus in the church at Philippi. When the church there gathered support for Paul, they decided to send them to Paul in Rome with Epaphroditus. In his travels with this supply Epaphroditus almost loses his life. Verse 27 says he was sick to the point of death, but God spared him.

Setelah itu di ayat 29 Paulus mengatakan untuk menyambut Epafroditus pada saat ia kembali, dan alasannya di ayat 30 kedengarannya hampir sama dengan Kolose 1:24. "Sebab oleh karena pekerjaan Kristus ia nyaris mati dan ia mempertaruhkan jiwanya untuk memenuhi apa yang masih kurang dalam pelayananmu kepadaku."

Then in verse 29 Paul tells the church in Philippi to honor Epaphroditus when he comes back, and he gives his reason in verse 30 which has words very similar to Colossians 1:24. "Because for the work of Christ he came close to death, not regarding his life to supply what was lacking in your service toward me."

Apakah anda lihat sekarang bahwa ungkapan "memenuhi apa yang masih kurang" dalam pelayananmu kepadaku itu hampir sama dengan "menggenapkan apa yang kurang" didalam penderitaan Kristus do Kolose 1:24?

Do you see that the original the phrase "to supply what was lacking" in your service to me is almost the same as "filling up what is lacking" in Christ's afflictions in Colossians 1:24?

Dalam hal apa ada kekurangan dalam pelayanan orang Filipi kepada Paulus itu dan dalam hal apa Epafroditus memenuhi apa yang kurang dalam pelayanan itu ?

In what sense then was the service of the Philippians to Paul "lacking" and in what sense did Epaphroditus "fill up" what was lacking in their service?

Seratus tahun yang lalu seorang komentator bernama Marvin Vincent mengatakannya dengan tepat. Hadiah ke Paulus adalah hadiah dari gereja sebagai jemaat. Dan itu merupakan suatu persembahan kasih yang berkorban. Dan yang kurang adalah pemberian hadiah itu muka ke muka.

A hundred years ago a commentator, Marvin Vincent, gets it exactly right. The gift to Paul was a gift of the church as a body. It was a sacrificial offering of love. What was lacking was the church's presentation of this offering in person.

Dan itu tidak mungkin bagi Paulus dan sekarang gereja itu melalui wakilnya Epafroditus memenuhi apa yang kurang dengan pelayanannya yang penuh kasih dan bersemangat untuk mengunjunginya.

This was impossible for Paul and now the church presents Epaphroditus as supplying this lack by his affectionate and zealous ministry of going out to see him.

Dan itu juga percis arti kata-kata di Kolose 1:24. Kristus telah menyediakan suatu hadiah kasih untuk seluruh dunia melalui penderitaan-Nya dan kematian-Nya untuk orang-orang berdosa. Dan pekerjaan itu tidak kekurangan apapun kecuali suatu pertemuan pengabaran injil pribadi dari Kristus kepada bangsa-bangsa dunia ini.

That is exactly what the words mean in Colossians 1:24 as well. Christ has prepared a love offering for the world by suffering and dying for sinners. It is full and lacking in nothing--except one thing, a personal evangelistic presentation by Christ himself to the nations of the world.

Dan jawaban Allah terhadap kekurangan ini adalah memanggil umat Kristus (yaitu orang-orang seperti Paulus, anda dan saya) untuk mempertunjukkan penderitaan Kristus itu mulai dari Yerusalem ke ujung-ujung dunia.

God's answer to this lack is to call the people of Christ (people like Paul, you and me) to present the afflictions of Christ from Jerusalem to the ends of the earth.

Dalam melakukan ini kita menggenapkan apa yang kurang pada penderitaan Kristus, Kita menyelesaikan apa yang dimaksud dalam penciptaan kita, yaitu untuk menjadi pengabar injil pribadi kepada dunia yang belum mengenal harga Allah yang tidak berkesudahan.

In doing this we "fill up what is lacking in the afflictions of Christ." We finish what we were designed for, namely, to be a personal presentation to the world of people who do not know about God's infinite worth.

Akan tetapi perhatikanlah caranya Paulus mengatakan itu didalam ayat 24, dia mengatakan bahwa, "Sekarang aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku, (maksudnya dengan pengalaman penderitannya,) apa yang kurang pada penderitaan Kristus." Jadi ada hubungan yang erat diantara penderitannya dan penderitaan Kristus.

But notice how Paul says this in verse 24: He says that it is in his sufferings and in his flesh--that is, his actual, suffering body that he does his share in filling up the afflictions of Christ. So Paul sees a very close connection between his sufferings and Christ's afflictions.

Artinya adalah bahwa Allah bermaksud untuk memperlihatkan penderitaan Kristus kepada dunia ini melalui penderitaan umat-Nya. Allah benar bermaksud supaya tubuh Kristus, yaitu gereja, mengalami sebagian dari penderitaan Kristus, supaya pada saat kita mengabarkan Kristus di kayu salib kepada orang-orang, mereka bisa melihat Kristus di kayu salib pada kita sendiri.

What this means is that God intends for the afflictions of Christ to be presented to the world through the afflictions of his people. God really means for the body of Christ, the church, to experience some of the suffering He experienced so that when we offer the Christ of the cross to people, they see the Christ of the cross in us.

Kita ditugaskan untuk memperlihatkan penderitaan Kristus yang nyata bagi orang-orang pada saat kita mempersembahkan-Nya kepada mereka dan hidup menyatakan kasih seperti caranya Dia hidup.

We are to make the afflictions of Christ real for people by the afflictions we experience in offering him to them, and living the life of love he lived.

Dan caranya Dia bermaksud untuk mempersembahkan diri-Nya sebagai penderita bagi dunia kepada dunia ini adalah melalui orang-orang yang seperti Dia rela menderita untuk dunia ini. Penderitaan-Nya dikenakan didalam penderitaan kita karena didalam penderitaan kita dunia ini akan melihat penderitaan Kristus, dan itu akan memberikan akibat yang telah ditentukan.

And the way He means to offer Himself as a sufferer for the world to the world is through his people who, like him, are willing to suffer for the world. His sufferings are completed in our sufferings because in ours the world sees Christ', and they have their appointed effect.

Maksud apa yang kita baca di Kolose 1:24 adalah untuk menghidupkan perkataan Yesus di Markus 8:35, "Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya."

What we see in Colossians 1:24 is the living out of Jesus' words in Mark 8:35, "Whoever wishes to save his life shall lose it; and whoever loses his life for my sake and the gospel's shall save it."

Jalan menuju keselamatan adalah jalan "kehilangan nyawa karena Kristus dan Injil". Pokoknya mengabarkan Injil selalu memerlukan pengorbanan dan penderitaan, dan ini merupakan suatu kehilangan nyawa atau penyangkalan diri. Dan inilah maksud Kristus supaya penderitaan-Nya yang menyelamatkan itu disampaikan melalui penderitaan umat-Nya.

The pathway of salvation is the pathway of "losing one's life for the sake of the gospel." The point is that taking the gospel to people always requires sacrifice and suffering, a losing of life or a denying of self. This is the way Christ means for his saving sufferings to be taken to the world, through the sufferings of his people.

Dan Paulus mengatakan walaupun dia menderita, dia juga bersukacita. Ayat 24 mulai dengan, "Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu." Jalan keselamatan itu juga bersukacita. Memang penderitaan itu sakit namun itu juga suatu perjalanan penuh sukacita tak terduga.

And Paul says that although he suffered, he also rejoices in that. Verse 24: "Now I rejoice in my sufferings for your sake." The salvation road is not a joyless road. It is a painful one, but it is also a profoundly joyful one.

Jika kita memilih kesenangan hidup dan keamanan yang tidak menetap lebih dari pada pengorbanan, penderitaan pengabaran Injil, pelayanan dan kasih, kita telah memilih suatu kesenangan yang berlawanan dengan sukacita sejati.

When we choose the fleeting pleasures of comfort and security over the sacrifices and sufferings of missions and evangelism and ministry and love, we choose against real joy.

Orang-orang yang paling bahagia didunia ini adalah orang-orang yang menyadari rahasia Kristus didalam mereka yang memberikan pengharapan kemuliaan, yang memuaskan kerinduan yang paling dalam dan membebaskan mereka sehingga mereka rela memperkenalkan penderitaan Kristus kepada dunia melalui penderitaan mereka sendiri.

The happiest people in the world are the people who know the mystery of Christ in them the hope of glory, satisfying their deep longings and freeing them to extend the sufferings of Christ through their own to the world.

Allah memanggil kita melalui firman-Nya malam ini supaya kita hidup demi Injil dan melakukan itu melalui penderitaan. Kristus memilih untuk menderita, itu bukan sesuatu yang terjadi terhadap Dia tanpa pengetahuan-Nya. Dia memilih cara itu sebagai jalan membangun gereja dan menyempurnakannya.

God is calling us in His Word tonight to live for the sake of the gospel and to do that through suffering. Christ chose suffering, it didn't just happen to him without His knowledge. He chose it as the way to create and perfect the church.

Sekarang Yesus memanggil kita juga untuk memilih menderita. Maksudnya, Dia memanggil kita untuk memikul salib kita dalam perjalanan keselamatan dan untuk mengorbankan diri kita untuk memperlihatkan penderitaan-Nya kepada dunia dan untuk melayani gereja.

Now Jesus also calls us to choose suffering. That is, He calls us to take up our cross and follow him on the Calvary road and deny ourselves and make sacrifices for the sake of presenting his suffering to the world and ministering to the church.

Dan kerelaan kita untuk bertekun dalam kesukaran demi kebaikan orang lain berarti kita menggenapkan penderitaan Kristus karena dengan cara ini kita menyampaikan dan memperlihatkan penderitaan itu kepada orang lain

And our willingness to endure hardship for the good of others is a filling up of Christ's afflictions because it extends them to others and makes them visible.

Seseorang yang paling tidak disangka mengunjungi Konperensi Evangelis di Amsterdam yang disponsor Billy Graham. Dia adalah seorang pejuang Masai Afrika bernama Yusuf. Namun kisahnya menyebabkan dia diminta bertemu dengan Dr Graham sendiri.

One of the least likely men to attend the Evangelists' Conference in Amsterdam sponsored by the Billy Graham Association was a African Masai Warrior named Joseph. But his story won him a hearing with Dr. Graham himself.

Suatu hari Yusuf itu sedang berjalan-jalan di sebuah jalan Afrika yang semuanya panas dan kotor dan bertemulah dia dengan seseorang yang mengabarkan Injil Yesus Kristus kepadanya. Dan pada saat itu ditempat itu dia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat

One day Joseph, who was walking along one of these hot, dirty African roads, met someone who shared the gospel of Jesus Christ with him. Then and there he accepted Jesus as his Lord and Savior.

Kuasa Roh itu langsung mulai merubah hidupnya dan dia dipenuhi begitu banyak kegembiraan dan sukacita sehingga hal pertama yang dia ingin lakukan adalah untuk kembali kepada desanya sendiri dan memberitakan kabar baik itu kepada anggota-anggota sukunya sendiri.

The power of the Spirit began transforming his life; he was filled with such excitement and joy that the first thing he wanted to do was return to his own village and share that same Good News with the members of his local tribe.

Yusuf itu mulai dari pintu ke pintu menceritakan semua orang tentang Kayu Salib Kristus dan penyelamatan yang diberikan melaluinya, dan ia mengharap semua orang menjadi gembira seperti apa yang terjadi terhadap dia. Namun sangat heran mereka bukan saja tidak peduli malah mereka menjadi keras.

Joseph began going from door-to-door, telling everyone he met about the Cross of Jesus and the salvation it offered, expecting to see their faces light up the way his had. To his amazement the villagers not only didn't care, they became violent.

Laki-laki di desa itu menangkap dia dan memegang dia sambil perempuan-perempuan itu mulai memukulnya dengan kawat berduri. Dia diseret dari kampung itu untuk dibiarkan mati di tengah hutan.

The men of the village seized him and held him to the ground while the women beat him with strands of barbed wire. He was dragged from the village and left to die alone in the bush.

Entah bagaimana Yusuf sempat bergerak pelan-pelan sekali kesuatu tempat yang ada airnya, dan setelah sehari-hari bergantian sadar dan tidak sadar, dia akhirnya ada kekuatan untuk berdiri. Dan dia sangat heran mengapa orang-orang yang telah dikenalnya seumur hidup begitu kejam dan tidak mau menerimanya.

Joseph somehow managed to crawl to a water hole, and there, after days of passing in and out of consciousness, found the strength to get up. He wondered about the hostile reception he had received from people he had known all his life.

Dia pikir barangkali ada yang dia lupa cerita dari kesaksiannya atau ceritanya tentang Yesus ada kekurangannya. Dan setelah dia melatih dirinya menceritakan ceritanya dia memutuskan untuk kembali dan mencoba sekali lagi untuk bersaksi tentang imannya.

He decided he must have left something out or told the story of Jesus incorrectly. After rehearsing the message he had first heard, he decided to go back and share his faith once more.

Yusuf berjalan pincang kedalam desa itu dan mulai memproklamirkan Yesus. “Dia mati untuk anda, supaya anda diampuni dan mengenal Allah yang hidup” dia mengatakan. Sekali lagi ia ditangkap orang-orang disana dan sekali lagi perempuan-perempuan itu memukulnya sehingga luka-lukanya yang tadinya sudah mulai sembuh terbuka berdarah

lagi. dan sekali lagi ia diseret keluar kampung setelah dia pingsan dan dia dibiarkan seperti mati disana.

Joseph limped into the circle of huts and began to proclaim Jesus. "He died for you, so that you might find forgiveness and come to know the living God" he pleaded. Again he was grabbed by the men of the village and held while the women beat him reopening wounds that had just begun to heal. Once more they dragged him unconscious from the village and left him to die.

Itu sesuatu keajaiban setelah peristiwa pemukulan pertama itu dia masih sanggup hidup. Namun untuk tidak mati setelah pemukulan yang kedua itu, itu benar-benar mujizat. Dan sekali lagi setelah beberapa hari, Yusuf itu bangun ditengah hutan, penuh goresan-goresan dan bekas luka -- dan menetap untuk kembali lagi.

To have survived the first beating was truly remarkable. To live through the second was a miracle. Again, days later, Joseph awoke in the wilderness, bruised, scarred--and determined to go back.

Dia kembali kepada desa yang kecil itu dan kali ini mereka menyerangnya sebelum dia sempat membuka mulut. Dan selagi mereka memukul dia untuk ketiga kalinya dan mungkin kali terakhirnya, dia mulai lagi menceritakan tentang Tuhan Yesus Kristus sebelum dia pingsan, dan yang terakhir dia lihat adalah perempuan-perempuan yang memukulnya itu mulai menangis.

He returned to the small village and this time, they attacked him before he had a chance to open his mouth. As they flogged him for the third and probably the last time, he again spoke to them of Jesus Christ, the Lord. Before he passed out, the last thing he saw was that the women who were beating him began to weep.

Dan kali ini dia bangun didalam tempat tidurnya sendiri. Mereka yang telah memukulnya begitu hebat sekarang sedang mencoba menyelamatkan jiwanya dan merawatnya menjadi sembuh kembali. Seluruh kampung itu telah bertobat dan menerima Kristus.

This time he awoke in his own bed. The ones who had so severely beaten him were now trying to save his life and nurse him back to health. The entire village had repented and received Christ.

Inilah yang dimaksud Allah ketika Paulus selagi diilhamkan Roh Kudus mengatakan, aku menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuhnya, yaitu jemaat."

This is what God meant when Paul through the inspiration of the Holy Spirit said, "I complete what is lacking in Christ's afflictions, for the sake of his body, that is the church."

Ingatlah contoh ini pada waktu anda diminta menderita di mana saja, disini atau di Indonesia demi pengabaran Injil. Allah selalu tahu kemampuan anda dan Dia akan memakai anda untuk kerajaan-Nya dan anda tidak akan menyesal sedetikpun. Malah ini akan memberikan kita suka cita yang terindah, Amin?

Remember this example as you too are called to suffer for witnessing and spreading the gospel where ever, may be here, may be in Indonesia. God always

knows your abilities and He will use you for His Kingdom and you will not regret this one minute. In fact this will give you unspeakable joy, Amen?